

---

## THE EFFECT OF VIDEO EDUCATION AND ANEMIA SCREENING ON INCREASING BEHAVIOR OF PRECONCEPTIVE TREATMENT OF ADOLESCENT GIRLS

Megayana Yessy Maretta<sup>1\*</sup>, Yunia Renny Andhikatis<sup>2</sup>, Wijayanti<sup>3</sup>, Yunita Wulandari<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Kusuma Husada Surakarta

\*Email korespondensi: [megapastibisa@gmail.com](mailto:megapastibisa@gmail.com)

<sup>2</sup>Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Kusuma Husada Surakarta

Email: [rennyandhie@ukh.ac.id](mailto:rennyandhie@ukh.ac.id)

<sup>3</sup>Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Kusuma Husada Surakarta

Email: [haryantowijayanti@gmail.com](mailto:haryantowijayanti@gmail.com)

<sup>4</sup>Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Kusuma Husada Surakarta

Email: [yunitastikeskh@gmail.com](mailto:yunitastikeskh@gmail.com)

Submitted :09-03-2022, Reviewed:18-05-2022, Accepted:28-05-2022

DOI: <http://doi.org/10.22216/endurance.v7i2.878>

### ABSTRACT

*The health of prospective mothers needs to be optimized from a young age because it determines the quality of babies born. Unfortunately, most of the expectant mothers have had poor health since becoming an Adolescent Girls because they are prone to anemia. Anemia in Adolescent Girls needs to be screened early so that prevention and treatment can be carried out through the consumption of blood supplement tablets as a form of preconception care for rheumatism. The consumption behavior of iron tablets in rheumatism can be formed through good knowledge about anemia and the importance of consuming iron tablets during the preconception period. Video is one of the effective educational media to improve individual knowledge and behavior. This study aims to analyze the effect of video education and anemia screening on the behavior of preconception care for Adolescent Girls. This research is a quasi-experimental type before and after with control. The study was conducted on Adolescent Girls at SMA Al Islam 1 Surakarta. Data were analyzed by Mc Nemar and Chi-Square statistical tests. The results of the study were that there was a significant difference in the increase in preconception care behavior between the two groups after the intervention ( $p=0.004$ ). Respondents who were given education with videos and anemia screening had the opportunity to consume iron tablets by 1.714 times compared to respondents who received education with booklets. The conclusion of the study is that video education and anemia screening can be an alternative to improving the behavior of preconception care for Adolescent Girls.*

**Keywords:** Adolescent girls, anemia, blood-supplementing tablets, preconception, video

### ABSTRAK

*Kesehatan calon ibu perlu dioptimalkan sejak remaja karena menentukan kualitas bayi yang dilahirkan. Sayangnya, sebagian besar calon ibu memiliki kesehatan yang buruk sejak menjadi Remaja Putri (Rematri) karena rentan mengalami anemia. Anemia pada Rematri perlu diskroning sejak dini agar dapat dilakukan pencegahan dan penanganan melalui konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) sebagai salah satu bentuk perawatan prakonsepsi Rematri. Perilaku konsumsi TTD pada Rematri dapat dibentuk*

melalui pengetahuan yang baik tentang anemia dan pentingnya konsumsi TTD selama masa prakonsepsi. Video adalah salah satu media edukasi yang efektif untuk memperbaiki pengetahuan dan perilaku individu. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh edukasi video dan skrining anemia terhadap perilaku perawatan prakonsepsi Rematri. Penelitian ini termasuk jenis *quasy eksperiment before and after with control*. Penelitian dilakukan pada Rematri di SMA Al Islam 1 Surakarta. Data dianalisis dengan uji statistik *Mc Nemar* dan *Chi-Square*. Hasil penelitian yaitu terdapat perbedaan peningkatan perilaku perawatan prakonsepsi yang signifikan antara kedua kelompok sesudah intervensi ( $p=0,004$ ). Responden yang diberikan edukasi dengan video dan skrining anemia berpeluang memiliki perilaku konsumsi TTD sebesar 1,714 kali dibandingkan responden yang mendapatkan edukasi dengan booklet. Simpulan penelitian adalah edukasi video dan skrining anemia dapat menjadi salah satu alternatif peningkatan perilaku perawatan prakonsepsi Rematri.

**Kata kunci:** Remaja Putri, Anemia, Tablet Tambah Darah, Prakonsepsi, Video

## PENDAHULUAN

Kesehatan calon ibu perlu dioptimalkan sejak usia remaja. Faktanya, sebagian besar calon ibu berada pada kondisi kesehatan yang tidak optimal sejak menjadi Remaja Putri (Rematri). Data *World Health Organization* (WHO) menunjukkan 4 dari 10 wanita diketahui tidak mendapatkan perawatan kesehatan esensial pada awal masa kehamilan serta kurang nutrisi dan anemia defisiensi besi pada wanita menjadi penyebab pada 20% kematian ibu di seluruh dunia. Selain itu, 50% kematian perinatal diketahui lebih tinggi terjadi pada anak yang lahir dari ibu yang berusia <20 tahun dibandingkan ibu yang berusia 20-29 tahun (World Health Organization, 2013). Data *Riskesdas 2018* menyebutkan bahwa kasus KEK dan anemia pada Rematri dan Wanita Usia Subur (WUS) di Indonesia masih perlu mendapatkan perhatian. Di Indonesia, masih terdapat 17,3% WUS Kurang Energi Kronis (KEK) tidak hamil, 14,5% WUS KEK hamil, 32% remaja anemia, dan 48,9% WUS anemia hamil (Kemenkes RI, 2018).

Anemia adalah gangguan kesehatan yang paling banyak muncul pada masa prakonsepsi. Prakonsepsi adalah masa

sebelum terjadinya kehamilan. Perawatan yang diterima pada masa ini menjadi pondasi kesehatan yang penting bagi ibu, bayi, dan keluarga di masa mendatang (Akinajo, Opeyemi Rebecca; Osanyin, Gbemi Eniola; Okojie, 2019).

Perawatan prakonsepsi merujuk pada serangkaian intervensi yang diterima sebelum terjadinya kehamilan (konsepsi). Perawatan pada periode ini berguna untuk mengidentifikasi dan memodifikasi aspek biomedis, perilaku, dan risiko psikososial yang mempengaruhi kesehatan wanita dan luaran kehamilan melalui suatu upaya pencegahan dan manajemen (Akinajo, Opeyemi Rebecca; Osanyin, Gbemi Eniola; Okojie, 2019).

Anemia merupakan salah satu gangguan kesehatan sering dialami oleh sebagian besar Rematri. Anemia adalah kondisi rendahnya jumlah haemoglobin dalam tubuh sehingga tidak mencukupi kebutuhan fisiologis. Data terakhir WHO menyebutkan bahwa pada tahun 2019 sebanyak 29,9% Wanita Usia Subur (WUS) di seluruh dunia menderita anemia dengan prevalensi 29,6% anemia terjadi pada WUS tidak hamil dan 36,5%

pada WUS hamil (World Health Organization, 2021).

Kasus anemia di seluruh dunia sebagian besar diketahui disebabkan oleh kekurangan zat besi. Menstruasi yang dialami oleh Rematri meningkatkan terjadinya kehilangan zat besi dari tubuh Rematri. Pada saat hamil, kebutuhan zat besi meningkat tiga kali lipat lebih banyak dari kondisi sebelum hamil karena zat besi dibutuhkan plasenta dan adanya pertumbuhan janin. Suplementasi zat besi berkaitan secara signifikan dengan penurunan risiko anemia pada Rematri (World Health Organization, 2016).

Skrining atau deteksi dini berguna untuk mengetahui seorang individu yang masih asimtomatik menderita suatu penyakit atau tidak. Menurut *International Council for Standardization in Hematology (ICSH)*, skrining anemia menggunakan cyanmethemoglobin lebih direkomendasikan daripada penggunaan skala warna hemoglobin (Madakshira et al., 2018). Skrining memungkinkan seorang individu mengetahui kondisi kesehatannya sedini mungkin sehingga penanganan terhadap kondisi kesehatannya juga dapat diberikan sedini mungkin. Sehingga dapat disimpulkan bahwa skrining merupakan salah satu sumber informasi bagi seorang individu. Notoatmodjo (2012) menyebutkan bahwa pengetahuan seseorang bersumber dari informasi yang dia peroleh. Pengetahuan seorang individu selanjutnya akan mempengaruhi sikap dan perilakunya (Notoatmodjo, 2012). Skrining anemia banyak dilakukan pada ibu hamil, sedangkan skrining anemia pada remaja belum dilakukan secara optimal karena sebagian besar remaja menganggap bahwa dirinya sehat sehingga tidak perlu memanfaatkan pelayanan kesehatan yang ada. Febriana (2019) menyebutkan dalam penelitiannya bahwa pemerintah telah menyediakan PKPR sebagai program kesehatan bagi remaja.

Sayangnya, keberadaan PKPR sebagai pelayanan kesehatan remaja di puskesmas tidak selalu dimanfaatkan dengan baik oleh remaja (Febriana, Annisa; Mulyono, 2019). Hal tersebut memberikan gambaran bahwa sebagian besar remaja tidak mengetahui status kesehatannya, salah satunya terkait anemia.

Anemia dapat dicegah dan diatasi salah satunya melalui konsumsi TTD yang juga merupakan bentuk perawatan kesehatan pada masa prakonsepsi. Perilaku konsumsi TTD pada Rematri selama prakonsepsi dapat dibentuk jika setiap Rematri mengetahui pentingnya konsumsi TTD pada masa prakonsepsi. Pendidikan kesehatan merupakan salah satu cara yang diketahui mampu memperbaiki pengetahuan, sikap dan perilaku individu. Pendidikan kesehatan membutuhkan bantuan suatu media. Media pendidikan kesehatan yang baik mampu memberikan informasi atau pesan kesehatan sesuai dengan tingkat penerimaan sasaran. Retensi ingatan lebih banyak dihasilkan oleh media yang melibatkan lebih banyak panca indra, misalnya video yang merupakan media audio visual. Media audio visual menyebabkan penggunaannya mampu mengingat 50% dari apa yang dilihat dan didengar (Notoatmodjo, 2012). Video merupakan salah satu media pendidikan kesehatan yang menarik dan dapat mengoptimalkan penggunaan banyak panca indra dalam proses penyerapan informasi. Pemberian edukasi dengan video dan skrining anemia diharapkan dapat memberikan pengetahuan lebih baik kepada remaja tentang perawatan prakonsepsi melalui pencegahan dan penanganan anemia sekaligus memberikan informasi kepada remaja tentang kondisi kesehatannya saat ini, mengalami anemia/ tidak sehingga dapat lebih meningkatkan kepedulian remaja pada kesehatannya yang berujung pada peningkatan perilaku perawatan

prakonsepsi. Sehingga penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh edukasi video dan skrining anemia terhadap perilaku perawatan prakonsepsi Rematri.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain *quasy eksperiment before and after with control* yang terdiri dari dua kelompok, yaitu kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Kelompok intervensi adalah kelompok yang diberikan edukasi Video dan skrining anemia, sedangkan kelompok kontrol adalah kelompok edukasi dengan *booklet* saja.

Penelitian dilakukan di SMA 1 Al Islam Surakarta pada bulan Mei-Juni 2021. Populasi penelitian adalah semua Rematri di Surakarta. Subjek penelitian adalah siswi kelas XI SMA 1 Al Islam Surakarta yang berjumlah 60 siswi dan dibagi menjadi dua kelompok, intervensi (30 siswi) dan kontrol (30 siswi). Teknik sampling *simple random sampling* digunakan untuk memilih kelompok dan subjek penelitian. Kriteria penelitian meliputi siswi yang berusia 17-18 tahun, tidak memiliki penyakit kronis, bersedia mengikuti penelitian sampai selesai. Variable bebas penelitian ini adalah edukasi video dan skrining anemia, sedangkan varibel terikatnya adalah perilaku perawatan prakonsepsi yang diwujudkan dalam bentuk konsumsi TTD. Instrumen dalam penelitian ini adalah strip Hb, *easy touch* CGHb, dan lembar observasi konsumsi TTD. Strip Hb dan *easy touch* CGHb digunakan untuk mendapatkan data kadar Hb responden. Lembar observasi konsumsi TTD digunakan untuk mengetahui perilaku perawatan prakonsepsi Rematri melalui konsumsi TTD sesuai aturan pencegahan anemia.

Penelitian ini telah mendapatkan persetujuan dari Komite Etik Penelitian Kesehatan Universitas Kusuma Husada

Surakarta dengan nomor 038/UKH.L.02/EC/IX/2020. Penelitian dilakukan dengan memberikan pre test berupa pemberian kuesioner pengetahuan dan perilaku konsumsi TTD pada masing-masing kelompok. Selanjutnya diberikan perlakuan berupa pemberian edukasi video dan skrining anemia pada kelompok intervensi dan pemberian *booklet* pada kelompok kontrol. Tahap akhir adalah pengukuran pengetahuan dan perilaku konsumsi TTD setelah pemberian perlakuan pada masing-masing kelompok setelah 4 minggu.

Analisis data dilakukan melalui dengan uji *Mc. Nemar* untuk mengetahui perbedaan perilaku konsumsi TTD sebelum dan sesudah intervensi karena data berdistribusi normal. Sedangkan perbedaan perilaku konsumsi TTD antara kedua kelompok dianalisis menggunakan uji *Chi Square*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Perilaku Perawatan Prakonsepsi Sebelum Intervensi

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa perilaku perawatan prakonsepsi sebelum intervensi antara kedua kelompok memiliki nilai  $p > 0,05$  artinya subjek penelitian homogen. Menurut Nuryadi (2017), data homogen memiliki kondisi karakteristik yang sama di awal penelitian, artinya sekumpulan data yang berasal dari suatu populasi memiliki keragaman yang tidak jauh berbeda (Nuryadi et al., 2017).

Penelitian yang dilakukan oleh Purwati (2015) menunjukkan bahwa sebelum dilakukan uji hipotesis, dilakukan uji homogenitas pada data awal dengan hasil nilai  $p > 0,05$  yang menunjukkan bahwa data awal homogen (Purwati et al., 2015).

**Tabel 1. Konsumsi TTD Sebelum Intervensi**

Perilaku	Kelompok		Nilai p
	Intervensi n = 30	Kontrol n = 30	
<b>Konsumsi Tablet TTD</b>			
Median	0,00	0,00	0,500*
Min-Maz	0,00-1,00	0,00-1,00	

Hasil uji homogenitas dalam penelitian ini yang menunjukkan bahwa responden antara kedua kelompok homogen di awal penelitian menegaskan bahwa responden pada kedua kelompok penelitian ini berasal dari populasi yang sama sehingga

kedua kelompok penelitian layak untuk dibandingkan intervensi

**Prilaku Konsumsi TTD Sebelum dan sesudah Intervensi antara kedua kelompok**

**Tabel 2. Perilaku Konsumsi TTD Sebelum dan Sesudah Intervensi Antara Kedua Kelompok**

Perilaku Perawatan Prakonsepsi	Kelompok	
	Intervensi n = 30 (%)	Kontrol n = 30 (%)
<b>Sebelum Intervensi</b>		
Positif (Minum TTD)	6 (20,0)	7 (23,3)
<b>Sesudah Intervensi</b>		
Positif (Minum TTD)	24 (80,0)	14 (46,7)
<b>Nilai p*</b>	<b>0,000</b>	<b>0,016</b>

Tabel 2 memperlihatkan adanya perbedaan perilaku perawatan prakonsepsi sebelum dan sesudah intervensi. Berdasarkan hasil analisis pada tabel 2 tersebut diketahui bahwa pada kedua kelompok, masing-masing terjadi peningkatan perilaku perawatan prakonsepsi dengan nilai p pada kelompok intervensi adalah 0,000, sedangkan pada kelompok kontrol p=0,0016.

Periode prakonsepsi merupakan periode kritis di mana kesehatan calon ibu pada periode tersebut menentukan kesehatan ibu dan generasi penerus pada masa setelahnya. Periode prakonsepsi membutuhkan suatu perawatan tertentu

untuk menjamin kesehatan Wanita Usia Subur (WUS) secara menyeluruh (Khan et al., 2019). Perawatan tersebut termasuk perilaku mengurangi risiko kehamilan sebagai bagian dari persiapan kehamilan seorang calon ibu (Umar, Amina G., Nasir, Sadiya., Karima Tunau, Swati Singh, Umar A., Ibrahim, 2019).

Hasil analisis tabel 2 dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian Johan (2018) yang memberikan hasil bahwa media Video dapat digunakan sebagai salah satu alternatif dalam meningkatkan perilaku cuci tangan pakai sabun dengan nilai p=0,001. Teori perilaku dengan pendekatan

Green menjelaskan bahwa pendekatan secara edukasional dengan memanfaatkan media dapat merubah pengetahuan seorang individu yang pada akhirnya akan memperbaiki perilaku individu tersebut (Johan et al., 2018).

Pemanfaatan media video pada kelompok intervensi dan media booklet pada kelompok kontrol dalam penelitian ini memberikan kesempatan kepada responden untuk memperoleh pengetahuan lebih baik sehingga dapat merubah perilaku perawatan prakonsepsi responden ke arah yang lebih positif. Sesuai teori perilaku dengan

pendekatan Green, pendekatan secara edukasional yang melibatkan media diketahui dapat merubah pengetahuan seorang individu yang pada akhirnya akan memperbaiki perilaku individu tersebut sehingga dalam penelitian ini terjadi peningkatan perilaku perawatan prakonsepsi pada kedua kelompok karena kedua kelompok melibatkan media dalam pemberian edukasi.

**Perbedaan Peningkatan Perilaku Perawatan Prakonsepsi Setelah Intervensi Antara Kedua Kelompok**

**Tabel 3. Perbedaan Peningkatan Perilaku Perawatan Prakonsepsi Sesudah Intervensi Antara Kedua Kelompok**

Perilaku Perawatan Prakonsepsi	Kelompok		Nilai p
	Intervensi n = 30 (%)	Kontrol n = 30 (%)	
<b>Sebelum Intervensi</b>			
Positif (Minum TTD)	6 (20,0)	7 (23,3)	
<b>Sesudah Intervensi</b>			
Positif (Minum TTD)	24 (80,0)	14 (46,7)	0,007
<b>Peningkatan</b>	18 (60,0)	7 (23,3)	0,004

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa terdapat peningkatan perilaku perawatan prakonsepsi sesudah intervensi pada kedua kelompok. Akan tetapi terdapat perbedaan peningkatan perilaku yang signifikan antara kedua kelompok dengan nilai p=0,004. Peningkatan perilaku perawatan prakonsepsi lebih banyak terjadi pada kelompok intervensi (60%) dibandingkan kelompok kontrol (23,3%).

Pengetahuan yang baik merupakan dasar bagi seorang individu untuk berperilaku baik. Perilaku yang didasari oleh pengetahuan individu terhadap suatu objek akan berlangsung lebih langgeng dibandingkan perilaku individu yang tidak

didasari pengetahuan. Pengetahuan individu dapat diperoleh melalui suatu edukasi kesehatan. Media merupakan salah satu unsur yang menunjang keberhasilan edukasi kesehatan (Notoatmodjo, 2012). Kurniati (2020) menyebutkan bahwa pemanfaatan media dalam suatu edukasi selain berperan dalam membantu penyampaian pesan kepada sasaran juga dapat mengatasi kendala suatu proses edukasi yang tidak dapat dilakukan secara tatap muka (Kurniati et al., 2020).

Hasil analisis pada tabel 3 sejalan dengan penelitian yang dilakukan Natalansyah (2020) yang menyebutkan bahwa terdapat perbedaan perilaku yang signifikan antara kelompok yang diberikan edukasi Wondeshare Video dan kelompok

yang diberikan edukasi booklet dengan nilai  $p=0,001$  (Natalansyah., Nyamin Yogwan, 2020). Penelitian yang dilakukan oleh Atnesia (2018) juga memberikan hasil bahwa edukasi dengan media Video lebih efektif dibandingkan media leaflet pada perubahan perilaku remaja tentang SADARI (Ajeng et al., 2018).

Pemanfaatan media Video pada kelompok intervensi dalam penelitian ini memungkinkan responden memperoleh pengetahuan tentang perawatan prakonsepsi lebih baik dibandingkan kelompok kontrol

yang memanfaatkan media booklet dalam pemberian edukasi. Media video yang digunakan sebagai media edukasi pada kelompok intervensi dirasa lebih sesuai bagi responden penelitian yang merupakan kategori remaja karena media video lebih menarik bagi kelompok umur remaja dibandingkan media booklet

**Pengaruh Video dan Skrining Anemia terhadap Perilaku Perawatan Prakonsepsi Antara Kedua Kelompok**

**Tabel 4. Pengaruh Video dan Skrining Anemia terhadap Perilaku Perawatan Prakonsepsi Antara Kedua Kelompok**

Perilaku Perawatan Prakonsepsi	Kelompok		Nilai p*	RR (95%CI)
	Intervensi n = 30 (%)	Kontrol n = 30 (%)		
<b>Sebelum Intervensi</b>				
Minum TTD	6 (20,0)	7 (23,3)		<b>Tidak minum TTD: 0,375 (0,170 – 0,826)</b>
Tidak Minum TTD	24 (80,0)	23 (76,7)		
<b>Sesudah Intervensi</b>				
Minum TTD	24 (80,0)	14 (46,7)	<b>0,007</b>	<b>Minum TTD: 1,714 (1,180 – 2,615)</b>
Tidak Minum TTD	6 (20,0)	16 (53,3)		
<b>Peningkatan (%)</b>	18 (60,0)	7 (23,3)	<b>0,004</b>	

Hasil analisis pada tabel 4 memperlihatkan bahwa pemanfaatan Video sebagai media edukasi dan skrining anemia dalam penelitian ini mampu memperbaiki perilaku responden sebesar 60%, lebih tinggi dibandingkan media *booklet* yang hanya sebesar 40%. Responden yang diberikan edukasi Video dan skrining anemia berpeluang 1,7 kali untuk memiliki perilaku perawatan prakonsepsi yang positif ditunjukkan dengan kepatuhannya meminum

TTD dibandingkan responden yang diberikan hanya diberikan edukasi dengan *booklet*.

Menurut Notoatmodjo (2012), perilaku individu ditentukan oleh pengetahuan, sikap, informasi, kepercayaan dan tradisi. Pengetahuan yang positif akan menghasilkan sikap yang positif dan adopsi perilaku yang positif pada diri individu (Notoatmodjo, 2012). Yanti (2018) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa edukasi

merupakan salah satu pilar penting dalam penatalaksanaan DM karena berperan sebagai sumber informasi dan pengetahuan pasien DM. Mendukung hasil analisis pada tabel 4, hasil penelitian Yanti (2018) tersebut menunjukkan bahwa suatu edukasi yang dilakukan secara mendalam dapat mempengaruhi perilaku hidup sehat pasien DM di Kelurahan Maharani Kecamatan Rumbai Bukit Pekanbaru dengan nilai  $p=0,000$ . Yanti (2018) menyampaikan dalam penelitiannya bahwa pengetahuan pasien akan mempengaruhi sikap mereka dalam mengambil keputusan dan merubah perilaku ke arah yang lebih sehat (Yanti et al., 2018). Sejalan dengan penelitian Yanti, Meinarisa (2020) melaporkan hasil dalam penelitiannya bahwa paket edukasi vaginal hygiene berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan, sikap, dan perilaku remaja dalam pencegahan *Fluor Albus* dengan nilai  $p=0,000$  (Meinarasa et al., 2020).

Masih mendukung hasil analisis tabel 4 dalam penelitian ini, penelitian Natalansyah (2020) juga memberikan hasil bahwa terdapat perbedaan perilaku yang signifikan antara kelompok Video dan kelompok *booklet*. Dalam penelitiannya, Natalansyah (2020) menyebutkan bahwa edukasi dengan Wondershare Video memberikan peluang sebesar 1,55 kali pada responden untuk memiliki perilaku Jumantik yang positif dibandingkan kelompok *booklet* (Natalansyah., Nyamin Yogwan, 2020). Sesuai dengan hasil penelitian Natalansyah (2020), penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Silalahi (2018) juga menyebutkan bahwa edukasi dengan video dapat meningkatkan perilaku skrining IVA dengan nilai  $p=0,000$  (Silalahi et al., 2018). Marlia (2019) menyebutkan dalam penelitiannya bahwa media video mampu memperjelas penyampaian pesan menjadi tidak terlalu verbalistis dan mampu mengatasi keterbatasan waktu, ruang, dan

panca indra responden (Rusmiati & Marlia, 2019).

Penggunaan media dalam pemberian edukasi kesehatan akan mempermudah proses pemindahan informasi pada diri seorang individu. Penggunaan video dalam penelitian ini dilakukan berdasarkan prinsip bahwa semakin banyak panca indra yang terlibat maka akan semakin muda seorang individu menerima suatu informasi yang pada akhirnya akan mempengaruhi proses adopsi perilaku positif pada dirinya. Sesuai dengan teori stimulus respon (S-O-R), perubahan perilaku ditentukan oleh faktor stimulus yang diterima individu. Stimulus yang berkualitas mempermudah penerimaan informasi sehingga mempermudah pembentukan pengetahuan, sikap, dan perilaku positif pada diri individu. Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa penggunaan media Video dan *booklet* sama-sama menyebabkan peningkatan perilaku perawatan prakonsepsi yang positif pada responden. Hal ini disebabkan pemanfaatan media dalam penelitian ini merupakan salah satu bentuk stimulus yang mempermudah pembentukan pengetahuan pada diri individu yang pada akhirnya diharapkan dapat mempengaruhi pembentukan perilaku positif pada diri individu.

Hasil yang lebih baik pada kelompok intervensi kemungkinan disebabkan karena media video yang digunakan dalam penelitian ini mampu memberikan pengalaman lebih nyata kepada responden dibandingkan media *booklet*. Selain itu, media video juga mampu menyajikan informasi dalam bentuk visual gerak dan audio secara serentak, sedangkan media *booklet* hanya mampu menyajikan informasi dalam bentuk visual diam.

## SIMPULAN

Kesimpulan dalam penelitian ini yaitu edukasi video dan skrining anemia dapat

menjadi salah satu alternative peningkatan perilaku perawatan prakonsepsi Rematri.

### UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada Universitas Kusuma Husada Surakarta yang telah memberikan bantuan dana penelitian sehingga penelitian ini berjalan dengan lancar. Selanjutnya peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada Rektor dan Ketua LPPM Universitas Kusuma Husada, Kepala SMA AL Islam 1 Surakarta, dan seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah mendukung penelitian ini sehingga dapat diselesaikan tepat waktu.

### DAFTAR PUSTAKA

Ajeng, A., Zuhrotunida, Z., & Yunita, R. (2018). Efektifitas Media Video dan Media Leaflet Tentang SADARI (Pemeriksaan Payudara Sendiri) Terhadap Perubahan Perilaku Remaja. *Jurnal Dinamika UMT*, 3(1), 23–30. <https://doi.org/10.31000/dinamika.v3i1.1085>

Akinajo, Opeyemi Rebecca; Osanyin, Gbemi Eniola; Okojie, O. E. (2019). Preconception care: Assessing the level of awareness, knowledge and practice amongst pregnant women in a tertiary facility. *Journal of Clinical Sciences*, 16(3), 87–92. <https://doi.org/10.4103/jcls.jcls>

Febriana, Annisa; Mulyono, S. W. (2019). *Karakteristik Remaja Yang Memanfaatkan Layanan Kesehatan Reproduksi Remaja Di Wilayah Kerja Puskesmas Martapura 1*. 10(3), 1–7.

Johan, H., Reni, D. P., & Noorbaya, S. (2018). Pengaruh Penyuluhan Media Audio Visual Video Terhadap Perilaku

Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Siswa Kelas Iii Di Sdn 027 Samarinda. *Husada Mahakam: Jurnal Kesehatan*, 4(6), 352. <https://doi.org/10.35963/hmjk.v4i6.138>

Kemendes RI. (2018). Laporan Nasional\_RKD2018\_FINAL.pdf. In *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan* (p. 198). [http://labdata.litbang.kemkes.go.id/images/download/laporan/RKD/2018/Laporan\\_Nasional\\_RKD2018\\_FINAL.pdf](http://labdata.litbang.kemkes.go.id/images/download/laporan/RKD/2018/Laporan_Nasional_RKD2018_FINAL.pdf)

Khan, N. N., Boyle, J., Lang, A. Y., & Harrison, C. L. (2019). Preconception health attitudes and behaviours of women: A qualitative investigation. *Nutrients*, 11(7). <https://doi.org/10.3390/nu11071490>

Kurniati, G., Widiatutik, O., & dan Suwarni, L. (2020). Efektivitas Media Video Terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Tentang Bahaya Merokok Pada Anak Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Endurance: Kajian Ilmiah Problema Kesehatan*, 5(2), 251–258. <http://ejournal.lldikti10.id/index.php/endurance/article/view/v5i2-4571>

Madakshira, M. G., Joy, J., & Dudeja, P. (2018). World Health Organization hemoglobin color scale: A useful point-of-care test to detect anemia. *Medical Journal of Dr. D.Y. Patil Vidyapeeth*, 133–136. [https://doi.org/10.4103/MJDRDYPU.MJDRDYPU\\_103\\_17](https://doi.org/10.4103/MJDRDYPU.MJDRDYPU_103_17)

Meinarasa, Puspita, M., & Rizki, V. S. (2020). Pengaruh Paket Edukasi Vaginal Hygiene Terhadap. 5(3), 480–486.

Natalansyah., Nyamin Yogwan, M. (2020). Peranan Wondershare Video Dan Booklet Dalam Meningkatkan Perilaku

- Jumantik-Psn Anak Sekolah Dan Keberadaan Jentik Di Kelurahan Bukit Tunggal Kota Palangka Raya. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Sai Betik*, 16(1).
- Notoatmodjo. (2012). *Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Nuryadi, Astuti, T. D., Utami, E. S., & Budiantara, M. (2017). *Dasar-Dasar Statistik Penelitian*. Sibuku Media.
- Purwati, Y., Rachman, I. T., & Akhmadi, A. (2015). Pendidikan Seksual Dan Perilaku Pemenuhan Kebutuhan Seksual Pasangan Masa Kehamilan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 10(2), 178. <https://doi.org/10.15294/kemas.v10i2.3379>
- Rusmiati, R., & Marlia, L. (2019). Pengembangan Booklet Dan Video Edukasi Kesehatan Gigi Dalam Menurunkan Derajat Kebersihan Gigi Dan Mulut Pada Anak Kelas V Sd. *Jurnal Bahana Kesehatan Masyarakat (Bahana of Journal Public Health)*, 3(1), 35–42. <https://doi.org/10.35910/jbkm.v3i1.192>
- Silalahi, V., Lismidiati, W., Hakimi, M., Keperawatan, B. I., Kedokteran, F., & Mada, U. G. (2018). Efektivitas Audiovisual dan Booklet sebagai Media Edukasi untuk Meningkatkan Perilaku Skrining IVA Effectiveness of audiovisual and booklet as Education Media to. *J Media Kesehat Masy Indones*, 14(3), 304–315.
- Umar, Amina G., Nasir, Sadiya., Karima Tunau, Swati Singh, Umar A., Ibrahim, M. H. (2019). Awareness and perception of preconception care among women in Usmanu Danfodiyo University Teaching Hospital Sokoto, North-Western Nigeria. *Journal of Family Medicine and Primary Care*, 8(5), 1696–1700. [https://doi.org/10.4103/jfmpc.jfmpc\\_50\\_19](https://doi.org/10.4103/jfmpc.jfmpc_50_19)
- World Health Organization. (2013). *Preconception care: Maximizing the gains for maternal and child health*. 8.
- World Health Organization. (2016). *Guideline: Daily iron Supplementation in Adult Women and Adolescent Girls*. World Health Organization; file:///F:/BACKUP/AJARAN MEGA/PENELITIAN/19-20/LAPORAN KEMAJUAN/4. WHO daily\_iron\_supp\_womenandgirls.pdf
- World Health Organization. (2021). *WHO Global Anaemia estimates, 2021 Edition*. [https://www.who.int/data/gho/data/themes/topics/anaemia\\_in\\_women\\_and\\_children](https://www.who.int/data/gho/data/themes/topics/anaemia_in_women_and_children)
- Yanti, S., Putri, V. D., & Fitriani, I. M. (2018). MILD Terhadap Perilaku Pasien Diabetes Mellitus Di Kelurahan Maharani Rumbai Bukit Pekanbaru. *Jurnal Endurance*, 3(3), 490. <https://doi.org/10.22216/jen.v3i3.3098>